

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Cash Flow*, *Growth*, dan *Leverage* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode tahun 2012 – 2021.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk



Sumber: www.cp.co.id

Gambar 3. 1 Logo PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kantor pusat di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 pada tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perseroan telah

mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir kegiatan usaha Perseroan adalah:

1. Pembibitan Ayam Ras
2. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Bukan Unggas
3. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas
4. Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Daging Unggas
5. Industri Pembekuan Buah-Buahan dan Sayuran
6. Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung
7. Industri Makanan dan Masakan Olahan
8. Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan
9. Industri Ransum Makanan Hewan
10. Industri Produk Farmasi untuk Hewan
11. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan
12. Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga (Tidak Termasuk Furnitur)
13. Perdagangan Besar Binatang Hidup
14. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan
15. Pergudangan dan Penyimpanan
16. Aktivitas Cold Storage
17. Budidaya Ayam Ras Pedaging
18. Industri Pengeringan Buah-Buahan dan Sayuran
19. Industri penggilingan dan pembersihan jagung
20. Industri Minuman Ringan

21. Industri Air Kemasan
22. Industri Minuman Lainnya
23. Industri Bahan Farmasi Untuk Hewan
24. Perdagangan Besar Daging Sapi dan Daging Sapi Olah
25. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olah
26. Perdagangan Besar Daging dan Daging Olah Lainnya
27. Perdagangan Besar Hasil Olah Perikanan
28. Perdagangan Besar Telur dan Hasil Olah Telur
29. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya

3.1.2 Visi, Misi dan Nilai PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Visi

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi

Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

Budaya Perusahaan

Tradisi akan kualitas.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *verificative method* dengan taraf penelitian *explanatory method* yang bersifat *quantitative method* dan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *survey method*. Menurut (Muharto & Arisandy, 2016:33) *verificative method* adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Menurut (Sugiono, 2021:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui penelitian ini dapat diketahui hubungan kausalitas antara *Cash Flow*, *Growth*, dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2012-2021.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu *Cash Flow*, *Growth*, *Leverage* dan *Cash Holding*. Terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiono, 2021:69) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dinotasikan dengan X.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiono, 2021:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dinotasikan dengan Y.

Berikut operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cash Flow (X1)	Menggambarkan perbandingan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan total aset pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{Cash\ from\ Operations}{Total\ Asset} \times 100\%$	%	Rasio
Growth (X2)	Menggambarkan perbandingan antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$	%	Rasio
Leverage (X3)	Menggambarkan perbandingan total kewajiban dengan total aset pada PT.	$\frac{Total\ Liability}{Total\ Asset} \times 100\%$	%	Rasio

Charoen Pokphand Indonesia Tbk.				
Cash Holding (Y)	Menggambarkan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan rentang waktu data penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2012-2021 melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan yaitu www.cp.co.id. Data sekunder lainnya didapatkan dari buku-buku, literatur-literatur, media bacaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dikemukakan oleh para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

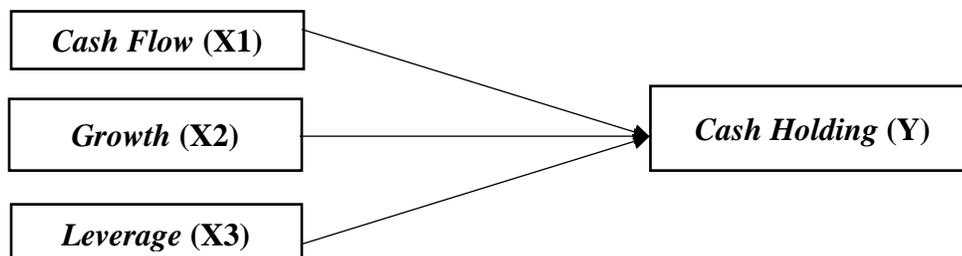
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 10 tahun (2012-2021) yang dipublikasikan dengan

cara melihat, membaca, dan mencatat data dan informasi yang diperlukan diantaranya *Cash Flow*, *Growth*, *Leverage* dan *Cash Holding* dan datanya dapat diperoleh di website resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut

3.3 Model Penelitian

Menurut (Sugiono, 2021:101), model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab dalam sebuah penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis hipotesis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel dalam penelitian ini yaitu *Cash Flow* (X1), *Growth* (X2), *Leverage* (X3), dan *Cash Holding* (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penggunaannya sebelum melakukan analisis regresi linier berganda data-data dalam penelitian harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa

data dalam penelitian memiliki ketepatan dan penafsiran koefisien regresinya efisien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiono, 2021:321) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam analisisnya uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan ketentuan:

1. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$
2. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan $VIF > 10$.
2. Tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan $VIF < 10$.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika penyebaran nilai varian pada semua variabel bebas tidak sama. Hasil dari regresi yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas berarti adanya kesamaan varian pada semua variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dapat disebabkan oleh kesalahan dalam spesifikasi model dan adanya suatu observasi yang berurutan dan terus menerus. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Run Test* dan *Durbin Watson (DW)*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*. Uji

Run Test digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara *random* atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi

3.4.1.5 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Uji linieritas hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independen bersifat linier yang berarti hubungannya bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini digunakan uji linieritas menggunakan Uji Ramsey dengan cara membandingkan nilai F hitung depan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka model regresi dinyatakan linier.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2014:19) analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen terhadap variabel independent. Pemilihan

analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel bebas pada penelitian ini minimal dua.

3.4.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari dua variabel dan digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi.

Menurut (Ghozali, 2014:19) persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Cash Holding}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 = \text{Koefisien regresi Cash Flow}$

$\beta_2 = \text{Koefisien regresi Growth}$

$\beta_3 = \text{Koefisien regresi Leverage}$

$X_1 = \text{Cash Flow}$

$X_2 = \text{Growth}$

$X_3 = \text{Leverage}$

$e = \text{Standar Error}$

3.4.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2014:21) dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1, jika nilai koefisien determinasi yang besar atau mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat cukup terbatas. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

$H_0 : \rho_1, \rho_2, \rho_3, = 0$ Model pengaruh *Cash Flow*, *Growth* dan *Leverage* tidak fit terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_a : \rho_1, \rho_2, \rho_3, \neq 0$ Model pengaruh *Cash Flow*, *Growth* dan *Leverage* fit terhadap *Cash Holding* pada P PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{03}: \rho = 0$ Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a3}: \rho \neq 0$ Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikansi F (Sig) < ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian. Jika signifikansi F (Sig) \geq ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa uji model tidak layak digunakan pada penelitian. Selain itu, Uji F digunakan untuk menguji

apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas (*Cash Flow*, *Growth* dan *Leverage*) terhadap variabel terikat (*Cash Holding*).

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Jika signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi F (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika signifikansi t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi t (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk hasil yang lebih akurat.